

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah teknik dan kualitas HT dan WT *Dorland's Illustrated Medical Dictionary 31st Edition*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, deskriptif dan eksplanatif dengan desain studi kasus terpancang (Yin, 2003:43-45; Sutopo, 2006:139; Baxter & Jack, 2008:550; Nababan, dkk., 2012:39; Santosa, 2017:25).

Metode kualitatif digunakan karena teknik dan kualitas keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan HT dan WT kamus kedokteran merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipisahkan dari konteks; terdapat hubungan interaktif; terikat waktu sehingga tidak dapat digeneralisasi; tidak dilakukan eksperimen; dan terikat nilai (Santosa, 2017:25). Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksplanatif karena berusaha menggambarkan sifat khas dan alamiah teks sumber dan sasaran serta menjelaskan hubungannya dalam konteks hasil penerjemahan. Sedangkan desain studi kasus tunggal terpancang digunakan karena menggunakan teori dan fokus tertentu sebagai batasan dalam penelitian dan sumber data dan satuan terjemahan yang hendak dikaji sudah ditetapkan sebelumnya serta kesimpulan hanya berlaku pada data penelitian yang diteliti (Yin, 2003: 43-45; Sutopo, 2006:139; Baxter & Jack, 2008:550; Silalahi, 2009:114; Munday, 2012:83; Santosa, 2017:25). Namun, peneliti berpikir secara holistik, yaitu mempertimbangkan juga variabel lain yang mempunyai hubungan dan bersifat interaktif dengan variabel utama (Nababan, dkk., 2012:39). Santosa (2017:31) menambahkan, sesuai dengan Yin (2003:43-45), bahwa selain menjawab tentang siapa, apa dan dimana, studi kasus dapat pula menjawab mengenai bagaimana dan mengapa. Disamping itu, Santosa (2017:30) mengemukakan ciri-ciri lain penelitian kualitatif, seperti misalnya *purposive sampling* dan peran peneliti yang bertindak sebagai instrumen. Penelitian ini berada pada tataran mikro karena satuan terjemahan (*translation unit*) yang dikaji

berupa kata, istilah, frasa, klausa, dan kalimat terjemahan dalam kamus kedokteran (Khanmohammad dan Osanloo, 2009:140; Baker, 2011:159; Nababan dkk., 2012:40).

### 3.2. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan desain studi kasus tunggal maka lokasi penelitian juga terbatas sebagaimana fokus atau objek penelitian (*focus determined boundary*) (Lincoln & Guba, 1985:250). Santosa (2017:49) menjelaskan bahwa jika penelitian berada di dalam media. maka batas yang digunakan adalah media. Dengan demikian, lokasi penelitian ini terbatas pada: 1. produk penerjemahan berjudul *Kamus Kedokteran Dorland Edisi ke 31*; 2. kamus aslinya yaitu *Dorland's Illustrated Medical Dictionary 31st Edition*; dan 3. Unduhan *Google Translate online*. Penilaian kualitas terjemahan yang terdiri atas parameter keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan mengikuti model Nababan dkk., (2012:50-51).

### 3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh peneliti sendiri dan data sekunder diperoleh peneliti lain dari penelitian yang berbeda (Saldanha dan O'Brien, 2014: 155; Santosa, 2017:52; Sutopo, 2006:81). Jadi sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka sumber data primer diperoleh dari penerjemah, mahasiswa, dosen dan pakar penerjemahan. Data primer dalam penelitian ini adalah semua kata, istilah, frasa, klausa, kalimat dalam KKD dan yang diperoleh dengan mengunggah Bsu dan mengunduh Bsa melalui Google Translate. Tanggal unggahan dan unduhan serta pengulangannya tercatat. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka tentang karakteristik kata, istilah, frasa, klausa dan kalimat, teknik penerjemahan dan hasil penilaian kualitas penerjemahan serta laporan penelitian yang relevan (Nababan, dkk., 2012:48).

Sumber data primer dokumen diperoleh dari kata, istilah, frasa, klausa dan kalimat dalam *Dorland's Illustrated Medical Dictionary 31st Edition* dan terjemahannya (HT dan WT). Sedang sumber data sekunder dokumen diperoleh dari pustaka tentang penilaian kualitas penerjemahan serta penelitian yang relevan, seperti misalnya disertasi karya Roswita Silalahi, tahun 2009, tentang dampak teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terhadap kualitas terjemahan teks

*Medical-Surgical Nursing* dalam bahasa Indonesia, dan penelitian Rio Abdulbari Agusman, tahun 2011 yang berjudul: *Analysis of Translation Technique and Quality of URL: en.wikipedia.org/wiki/Boston\_Tea\_Party Translated by Google Translate* dan penelitian tentang pengembangan model penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan dkk. (2012).

Data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, dokumen dan arsip, serta berbagai benda lain (Sutopo, 2006: 50, 53). Sumber data penelitian ini berupa 1) manusia, yaitu penerjemah, mahasiswa, dosen dan pakar penerjemahan, 2) literatur-literatur baik dalam bentuk buku, artikel ilmiah maupun laporan yang memuat masalah teknik dan kualitas terjemahan, dan unduhan dari Google Translate.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, dan *Focus Group Discussion* (Nababan, dkk., 2012:48). Sebelum dilaksanakan pengumpulan data, dipersiapkan terlebih dahulu formulir berisi 400 entri dari DMD dan 400 dari KKD yang berkaitan dengan kedokteran tropis dan WT melalui Google Translate. Format data dibuat dalam bentuk matriks agar mudah mengisinya. Formulir berisi kata, istilah, frasa, klausa, dan kalimat penjelasan atas entri yang berkaitan dengan kedokteran tropis dan kolom untuk diisi teknik terjemahan yang dipergunakan serta skor tingkat keakuratan, keterbacaan dan keterbacaan. Parameter yang digunakan merujuk model menurut Nababan (2012).

Dokumen yang dianalisis adalah buku kamus asli berjudul *Dorland's Illustrated Medical Dictionary 31st Edition*, terjemahannya yang berjudul *Kamus Kedokteran Dorland Edisi ke 31*, terjemahan dari *Google Translate*, dan pustaka tentang penerjemahan istilah kedokteran dari bahasa Inggris ke Indonesia.

#### 3.4.1. Teknik simak dan catat.

Teknik simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data tentang teknik terjemahan dan penilaian kualitas terjemahan serta masukan dari ahli. Teknik terjemahan terutama didasarkan atas pembahasan oleh Molina dan Albir (2002), sedang penilaian kualitas terjemahan berdasarkan model Nababan dkk. (2012) terkait tingkat keakuratan pesan, tingkat keberterimaan dan tingkat keterbacaan suatu terjemahan.

#### 3.4.2. *Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* (FGD) bermanfaat untuk menggali data tentang teknik terjemahan dan penilaian kualitas terjemahan melalui diskusi antara peneliti dengan ahli penerjemahan, dipimpin langsung oleh Promotor, seorang Guru Besar bidang Penerjemahan. Dari FGD diperoleh masukan-masukan terkini tentang teknik penerjemahan, penilaian kualitas penerjemahan serta pengolahan, dan analisis data. Konsultasi dengan peserta FGD dilakukan berulang di luar forum menurut kebutuhan peneliti dan kesediaan konsultan.

### 3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi data ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda (Sutopo, 2006: 81). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu dokumen, penerjemah, mahasiswa, dosen dan pakar penerjemahan, agar informasi yang didapat lebih lengkap dan mendalam. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan secara teknik simak catat, FGD dan konsultasi dengan para ahli yang berkaitan.

Untuk validitas dan reliabilitas penelitian ini, selain metode triangulasi, penelitian ini juga menggunakan teknik *review informant*. Setelah data dianalisis dan sampai pada penarikan simpulan dan verifikasi, maka data tentang teknik penerjemahan, penilaian kualitas terjemahan, analisis dan pengambilan kesimpulan maupun saran dibahas dalam forum komunikasi / ujian dengan *key review informant*, yaitu pakar penerjemahan, linguistik untuk diperiksa dan dilengkapi bila diperlukan.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting agar diperoleh data yang pantas dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian layak dipercaya. Penelitian kualitatif dinyatakan absah jika memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Kredibilitas diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari analisis dokumen, dan kuesioner. Keteralihan diketahui jika hasil penelitian dibuat secara lengkap, sistimatis dan dapat dipercaya. Kebergantungan atau reliabilitas dinyatakan sebagai representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya, sehingga orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Kepastian atau objektivitas tercapai jika data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas, hasilnya dapat disepakati banyak orang dan hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan. Teknik pemeriksaannya antara lain dapat dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu analisis dokumen: DMD, KKD dan WT (Sutopo, 2006:81; Nababan dkk., 2012:49; Satori dan Komariah, 2012:164-165; Moleong, 2013:320-321, 324-325, 330-331; Santosa, 2017:57).

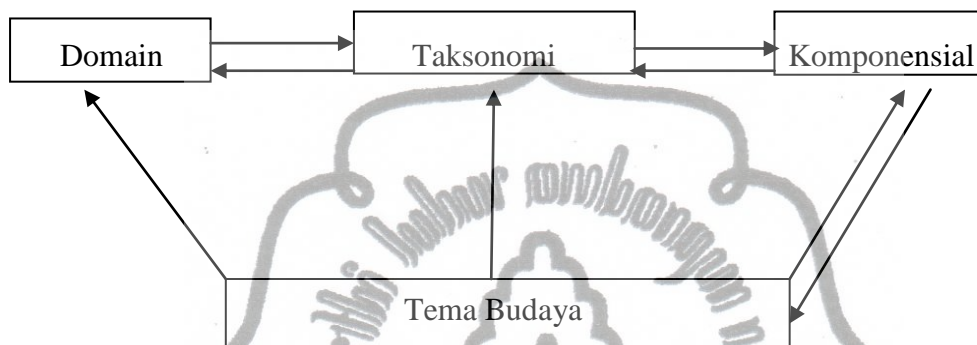
Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode sebagaimana terdapat dalam penelitian Nababan dkk. (2012:48). Triangulasi data mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda (Sutopo, 2006:81). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu dokumen: *soft file* dan *hard file*, ahli penerjemahan, dan pakar penerjemahan. Sebagai sumber data dokumen adalah HT tercetak kamus kedokteran Dorland dalam bahasa Indonesia, WT. Triangulasi metode meliputi FGD, analisis dokumen, dan konsultasi ahli.

Selain metode triangulasi, penelitian ini juga menggunakan teknik *review informant* untuk mengembangkan validitas dan reliabilitas (Nababan dkk., 2012:49). Setelah data dianalisis dan sampai pada penarikan simpulan dan verifikasi, maka hasil penelitian diuji dalam forum yang terdiri atas guru besar linguistik dan penerjemahan untuk dikoreksi dan dilengkapi.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari analisis dokumen dan masukan para ahli maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data penelitian ini mengikuti teknik analisis Spradley (1980, 2006) yang terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema budaya. Bagan alir ke empat tahap tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Analisis Isi menurut Spradley (dalam Santosa, 2017:65).

Gambar 3.1. menyiratkan bahwa analisis menurut Spradley (1980, 2006) bersifat siklikal yang berarti dapat dimulai dari tahap mana saja dan dapat berulang.

#### 3.6.1. Analisis domain.

Menurut Grbich (2007 dalam Santosa 2017:67): domain adalah bagian organik alamiah dari struktur besar suatu fenomena budaya. Struktur tersebut terdiri dari unsur-unsur pembentuk langsung maupun tidak langsung dari suatu fenomena budaya, sosial, atau kebahasaan yang terkait di dalam struktur tersebut.

Menurut Spradley (1980, 2006 dalam Santosa 2017:68) keseluruhan analisis domain melibatkan 1) identifikasi domain utama yang termasuk ke dalam struktur utama yang berperan mendukung, mengelola dan memberikan keunikan struktur sosial yang kita teliti; 2) pengumpulan data yang benar sesuai dengan domain masing-masing. Dalam proses ini, ada proses yang sangat penting, yaitu memilahkan antara data dan yang bukan data pada setiap

masing-masing domain; 3) pengumpulan data lanjut untuk memperoleh gambaran atau menjelaskan secara detil bagian atau tipe domain, yang nantinya akan bermanfaat untuk mengidentifikasi pengelompokan sub bagian atau hierarki di dalam analisis taksonomi.

Tabel 3.1. Domain sumber data, bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Sumber Data	Bahasa Sumber					Bahasa Sasaran				
	Jumlah					Jumlah				
	Kata	Istilah	Frasa	Klausa	Kalimat	Kata	Istilah	Frasa	Klausa	Kalimat
HT	Inggris					Indonesia				
WT	Inggris					Indonesia				

Disamping sumber data sebagaimana tercantum dalam tabel 3.1. maka terdapat tanda baca yang tidak termasuk data, misalnya titik, koma, dan tanda tanya.

### 3.6.2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan dengan tujuan mereduksi data yang besar ke dalam kelompok-kelompok yang di dasarkan atas kategori alamiah realitas objek penelitiannya (Santosa, 2017:78).

Pada tahapan analisis taksonomi disini, data terjemahan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari sumber data dan bahasa sumber dikelompokkan ke dalam tipe instrumen penilaian kualitas terjemahan yaitu keakuratan dan keterbacaan berserta masing-masing derajat kategorinya.

### 3.6.3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial pada dasarnya menghubungkan antar komponen atau aspek (domain dan kategori) yang telah dilakukan pada analisis domain dan taksonomi. Tugas peneliti adalah meringkas tabulasi ke dalam bentuk tabel yang lebih ringkas untuk melihat keterhubungan

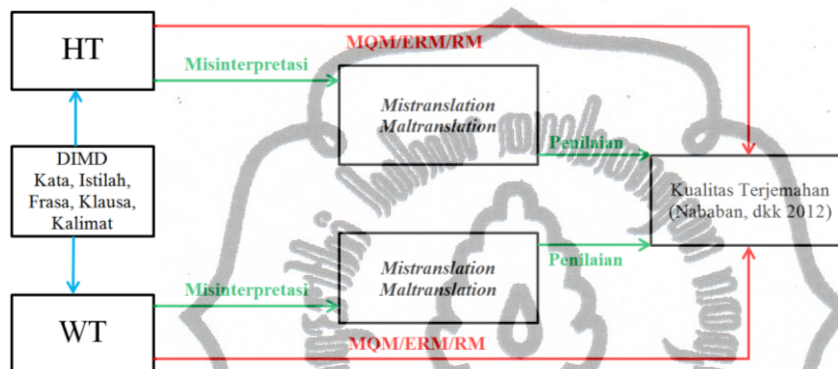




### 3.6.4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya merupakan analisis mencari teori yang dapat diunduh dari penelitian. Secara umum analisis ini dikerjakan dengan cara merangkai benang merah atau pola hubungan yang diperoleh dari analisis komponensial ke dalam konteks penggunaan kebahasaan yang sebenarnya ditambah dengan refleksi perkembangan teori yang sudah ada dan data penelitian sekunder (Santosa, 2017:93).

Misalnya:



Gambar 3.2. Pola hubungan terjemahan – kesalahan terjemahan – kualitas terjemahan.

Sebagai Bsu, DIMD terdiri atas kata, istilah, frasa, klausa dan kalimat yang diterjemahkan secara manual (HT) menjadi KKD dan masing-masing entri diunggah ke Google Translate kemudian diunduh menghasilkan terjemahan *website* (WT). Beberapa satuan kajian terjemahan mengalami misinterpretasi dan menghasilkan *mistranslation* & *maltranslation* yang mempengaruhi kualitas terjemahan. Kualitas terjemahan dapat dinilai menggunakan metode *Multidimensional Quality Metrics* (MQM) atau *Error Rate Method* (ERM) atau *Rubric Method* (RM), tetapi metode-metode ini mengandung kelemahan. MQM terutama ditujukan untuk WT dengan prosedur yang kompleks, ERM dan RM ditujukan ke HT dengan prosedur yang kompleks juga. Dengan demikian diharapkan metode menurut Nababan (2012) dapat digunakan untuk HT dan WT walaupun metodenya sederhana.